

Pengaruh Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen)

Gloria J.M Sianipar, SE, M.Si

Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen

Jl. Sutomo Np. 4-A Medan

E-mail : jojo.nommensen@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to identify factors that influence entrepreneurial intention of college students. The analysis model includes attitude factors and contextual factors. The number of samples exerted for this analysis amounted 73 students from Accounting Department at Faculty of Economic at Universitas HKBP Nommensen whom taken entrepreneurship class. This research using a purposive sampling technique. The data was collected by using questionire with Likert Scale standard of measurement, where the data earlier had tested by using the validity test and reliability test on 30 samples. The results of t_{test} show a significant effect of perceived confidence on the entrepreneurial intention of students. Likewise, this research also indicates the role of the contextual factor : social support in determining the entrepreneurial intentions of students.

Keyword : *entrepreneurial intention, attitude factors, contextuall factors*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Untuk menjadi negara maju, Indonesia membutuhkan banyak wirausahawan yang handal. Saat ini, perbandingan jumlah wirausahawan terhadap jumlah penduduk sangat kurang karena masih di bawah 2 %. Untuk meningkatkan persentase tersebut, perlu partisipasi dan sinergi dari Pemerintah – Pendidikan – Bisnis – Masyarakat. Sinergi ini diharapkan dapat menjadikan *entrepreneurship* sebagai gerakan nasional dengan tujuan agar program ini dapat cepat menyebar ke seluruh Indonesia.

Lapangan kerja yang terbatas membuat orang mencari jalan untuk bertahan hidup agar dapat hidup layak. Oleh karena itu untuk menumbuhkan perilaku wirausaha pada masyarakat luas khususnya para pencari kerja akan sangat penting dan strategis bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu, memiliki kejelian dalam menciptakan peluang usaha sendiri yang kreatif dan tetap proaktif mengembangkan usaha tanpa meninggalkan potensi lokal dalam menghadapi pasar global. Berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik.

Harus diakui bahwa secara umum budaya kewirausahaan di negara kita belum berkembang seperti yang diharapkan, meskipun beberapa daerah atau etnis, profesi wirausaha menduduki tempat yang lebih terhormat. Hal ini salah satunya disebabkan oleh faktor budaya. Menjadi seorang wirausahawan masih belum menjadi pilihan bagi kebanyakan orang. Banyak masyarakat belum menganggap wirausahawan sebagai profesi yang terhormat serta menjanjikan masa depan yang cerah. Mereka akan merasa lebih terhormat menjadi seorang karyawan yang berpenampilan rapi serta memperoleh penghasilan tetap setiap bulannya, yang bagi sebagian kalangan masih dianggap sebagai tolok ukur kesuksesan seseorang. Bagi sebagian kalangan termasuk mahasiswa, menjadi seorang wirausahawan identik dengan jumlah penghasilan yang relatif kecil dan tidak tetap, jam kerja yang tidak jelas, serta mengurus lebih banyak pikiran dan energi. Di samping itu, dalam masyarakat berkembang mitos-mitos seputar profesi wirausahawan, seperti harus berasal dari keturunan keluarga wirausahawan, harus memiliki modal yang kuat, dan harus lebih dahulu memiliki pengalaman kerja. Mitos lain yang sering melekat adalah bahwa bisnis adalah lingkungan yang kotor dan kehidupan pengusaha tidak tenteram. Kebanyakan dari kita juga belum menganggap kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Masalah lainnya adalah sistem pendidikan kita yang kurang mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda, meskipun saat ini semakin banyak perguruan tinggi memperkenalkan prinsip-prinsip dan konsep-konsep kewirausahaan. Dalam sistem pendidikan kita, selalu ditekankan pentingnya keterampilan teknis serta prestasi akademik yang baik agar setelah lulus kelak mudah mendapatkan pekerjaan, bukan menciptakan lapangan kerja baru dengan berprofesi menjadi seorang wirausahawan.

Menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka berwirausaha (*intrepreneurial intention*) (Suharti dan Sirine, 2011)

Zimmerer (2002:12) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam memberi dan memberikan kemampuan kewirausahaan kepada lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasarkan masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan masukan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Johnson 2003, Wu & Wu 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat untuk mahasiswa memilih berkarir sebagai wirausahawan setelah setelah lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dari suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson 2003; Steward *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Johnson 1990, Nishanta 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk seperti yang disampaikan Johnson (1990). Untuk itu sejumlah atribut personality seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang berwirausaha (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008). Demikian juga faktor seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Azjen & Fishben, 1985 dalam Gurbuz dan Aykol, 2008). Sedangkan faktor kontekstual mencakup dukungan akademik, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz dan Aykol, 2008).

Melalui pengamatan dan pengalaman yang penulis lakukan selama mengajar mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, masih banyak mahasiswa khususnya Program Studi Akuntansi yang lebih tertarik untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) khususnya menjadi pegawai negeri sipil (PNS) daripada menjadi wirausahawan (*job creator*). Ketika penulis bertanya kepada mahasiswa satu persatu pada pertemuan pertama perkuliahan, hampir 90 % memilih untuk menjadi karyawan atau pegawai apalagi menjadi PNS. Kepastian pendapatan, kenaikan jabatan, posisi yang lebih baik, dan berbagai fasilitas dan tunjangan yang pasti didapat dari tempat bekerja, itulah yang menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk lebih memilih jadi pegawai. Mereka takut membuka usaha karena membuka usaha berarti bersahabat dengan ketidakpastian, membuka usaha berarti harus siap dengan segala risiko. Mereka takut menghadapi tantangan. Mereka terlalu terpaku pada hambatan-hambatan. Hanya ada sebagian kecil mahasiswa yang tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh niat berwirausaha yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual terhadap perencanaan karir individu. Maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen)"**.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting agar diketahui arah jalannya suatu penelitian dan untuk lebih memudahkan penelitian nantinya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimanakah Pengaruh Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan?” (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen).**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Faktor-faktor Kewirausahaan Terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen).

1.4. Tinjauan Pustaka

1.4.1. Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)

Entrepreneurial Intention atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang sifatnya jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha.

Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dalam teori *planned behavior* (Fishbein dan Ajzen, 1985 dalam Tjahjono dan Ardi, 2008) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil (Jenkins dan Johnson, 1997).

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti : (i) kebutuhan untuk berprestasi/*need for achievement* (Gorman *et al.*, 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), (ii) inisiatif dan kreatifitas (Gorman *et al.*, 1997; Gerry *et al.*, 2008), (iii) kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk* (Hisrich dan Peters, 1995; Gerry *et al.*, 2008), (iv) kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008), (v) *self esteem* dan perilaku inovatif (Robinson *et al.*, 1991), (vi) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman *et al.*, 1997) dan (vii) *leadership* (Gerry *et al.*, 2008).

Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz dan Aykol (2008) dan Tjahjono dan Ardi (2010) menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behaviour* dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority, economic challenge, self realization, dan perceived confidence, security dan workload, avoid*

responsibility dan *social career*. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.*, 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008).

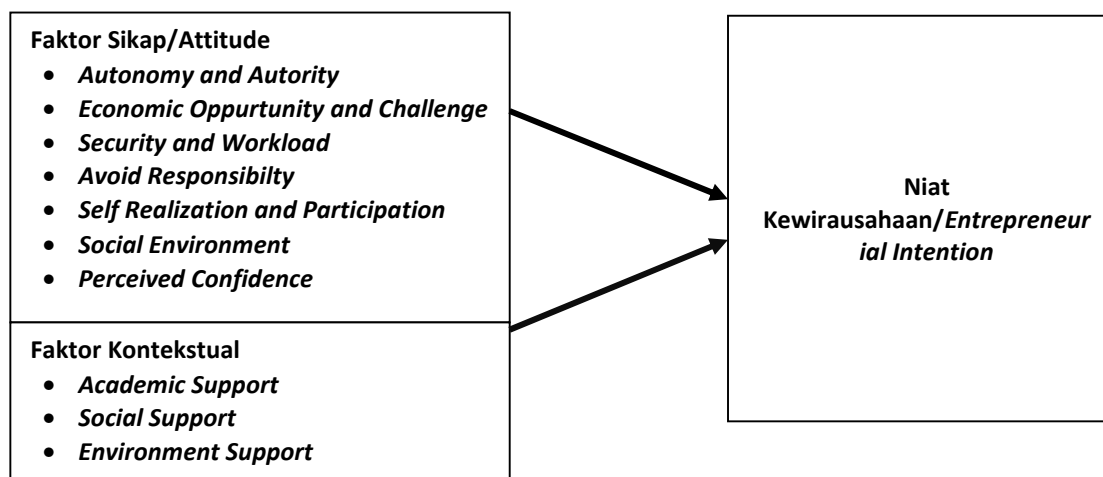
Model penelitian niat kewirausahaan seseorang kurang lengkap kalau tidak melibatkan faktor kontekstual disamping faktor sosio demografi dan faktor sikap seseorang, karena ketiga kelompok faktor tersebut membentuk satu kesatuan integral di dalam model penelitian niat kewirausahaan seseorang. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper dan McMullan, 1988; Kourilsky dan Carlson, 1997; Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky dan Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan dunia usaha (Gurbuz dan Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

1.4.2. Kerangka Konseptual

Mc Clelland mengajukan konsep *Need for Achievement* (selanjutnya disingkat *N-Ach*) yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan.

Seseorang yang memiliki *N-Ach* tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/kemajuan atau tidak. Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Priyanto, 2008).

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijabarkan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1.5. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan kerangka konseptual diatas dapat dibuat rumusan hipotesis adalah : **“Faktor-faktor Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Niat Kewirausahaan (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen)”**.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Maret 2016 (6 bulan).

2.2. Populasi dan Sampel

2.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada Semester Ganjil T.A 2015/2016 yang berjumlah 270 orang.

2.2.2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus tersebut dituliskan sebagai berikut (Umar, 2001):

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Populasi (N) sebanyak 270 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada Semester Ganjil T.A 2015/2016 dengan asumsi taraf kesalahan (e) sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah :

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0,10)^2} = 72.97 \text{ orang}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 73 orang mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada Semester Ganjil T.A 2015/2016 yang tersebar pada Grup AC1, AC2, AC3, AC4, AC5, dan AC6.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan atau penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah mahasiswa dengan kriteria : (1) tidak pernah absen selama 14 kali perkuliahan, (2) mahasiswa yang semangat dan serius selama mengikuti perkuliahan dan (3) mahasiswa yang selalu menyiapkan tugas-tugas kewirausahaan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner, yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada Semester Ganjil T.A 2015/2016.
2. Wawancara, kepada yang lebih berwenang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

2.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian :
Variabel, Definisi, Indikator dan Skala Pengukuran

Sub Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Faktor Sikap	Faktor internal dari dalam wirausahawan yang dapat memberi kekuatan kepada individu untuk berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Autonomy/authority</i> 2. <i>Economic opportunity and challenge</i> 3. <i>Security and work load</i> 4. <i>Avoid responsibility</i> 5. <i>Self realization and participation</i> 6. <i>Social environment and career</i> 7. <i>Perceived confidence</i> 	Skala Likert
Faktor Kontekstual	Faktor eksternal dari luar wirausahawan yang dapat memberi kekuatan kepada individu untuk berwirausaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Academic support</i> 2. <i>Social support</i> 3. <i>Enviromental support</i> 	Skala Likert
Niat Kewirausahaan	Langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang sifatnya jangka panjang (Lee & Wong, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan diri 2. Kebutuhan berprestasi 3. Kreativitas 4. Perilaku inovatif 5. Kecenderungan mengambil resiko 6. Tujuan personal 	Skala Likert

Sumber : Diolah Penulis, (2016)

BAB III
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Mean	Standar Deviasi	Cronbach Alpha
Faktor Sikap	Saya memiliki kuasa untuk membuat keputusan apapun.	0.732	3.85	0.844	0.756
	Saya memiliki kekuasaan/otoritas atas hidup saya sendiri.	0.551	4.19	0.892	
- <i>Authonomy and authority</i>	Saya memiliki kemampuan memilih pekerjaan sendiri.	0.692	4.32	0.724	
	Saya menginginkan menjadi b bagi diri saya sendiri.	0.811	4.48	0.729	
	Saya menginginkan pekerja yang mandiri (<i>independent</i>)	0.376	4.45	0.727	
	Saya menginginkan pekerjaan yang memiliki kebebasan (<i>freedom</i>)	0.656	4.15	1.009	
- <i>Economic oppourtunity and challenge</i>	Saya menginginkan pekerjaan yang menantang.	0.668	4.14	0.713	
	Saya menginginkan pekerjaan yang menarik.	0.709	4.56	0.527	
	Saya menginginkan pekerjaan yang memotivasi saya.	0.652	4.74	0.472	
	Saya mengharapkan kompensasi berdasarkan prestasi.	0.568	4.41	0.642	
	Saya mengharapkan penghasilan yang besar.	0.762	4.68	0.550	
	Saya akan memilih pekerjaan yang memiliki peluang ekonomis.	0.559	4.63	0.540	
- <i>Security and work load</i>	Saya akan memilih pekerjaan yang dapat merealisasikan kemampuan diri	0.668	4.55	0.625	
	Saya menginginkan pekerjaan yang stabil.	0.573	3.81	0.938	
	Saya menginginkan pekerjaan yang aman.	0.816	4.12	0.927	
	Saya akan memilih pekerjaan yang jam kerjanya pasti.	0.836	4.03	1.054	
- <i>Avoid responsibility</i>	Saya menginginkan pekerjaan yang tidak kerja lembur.	0.565	3.37	0.890	
	Saya menginginkan pekerjaan dengan tanggung jawab yang tidak terlalu besar.	0.637	3.07	1.058	
	Saya menginginkan pekerjaan yang tidak terlalu kompleks.	0.717	2.96	0.964	
	Saya menginginkan pekerjaan yang tidak terlalu menuntut komitmen.	0.763	2.55	1.167	

- <i>Self realization and participation</i>	Saya berkeinginan menciptakan sesuatu.	0.800	4.51	0.626	0.805
	Saya menginginkan pekerjaan yang dapat memanfaatkan daya kreativitas.	0.878	4.58	0.686	
	Saya menyukai pekerjaan yang terstruktur dan teratur.	0.678	4.42	0.762	
	Saya menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam seluruh proses kegiatan.	0.725	4.25	0.760	
- <i>Social environment and career</i>	Saya suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan.	0.898	4.41	0.723	0.800
	Saya menjadi anggota/fungsionaris organisasi kemahasiswaan.	0.735	3.68	0.814	
	Saya memiliki keyakinan mencapai kemajuan dalam karir kelak.	0.694	4.68	0.468	
	Saya memiliki keyakinan akan memperoleh promosi dalam karir kelak.	0.694	4.38	0.637	
- <i>Perceived confidence</i>	Saya percaya akan sukses jika memiliki usaha sendiri.	0.736	4.48	0.709	0.851
	Saya memiliki kemampuan yang dipersyaratkan untuk menjadi wirausaha.	0.945	3.99	0.697	
	Saya memiliki keterampilan untuk sukses sebagai wirausaha.	0.905	3.99	0.790	
Faktor Kontekstual					
- <i>Academic support</i>	Saya tahu beberapa orang di kampus saya yang sukses berwirausaha.	0.682	3.53	0.914	0.737
	Di kampus saya, mahasiswa didorong secara aktif untuk mengeluarkan ide-ide sendiri.	0.518	4.26	0.746	
	Di kampus saya, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide-ide bagus berwirausaha.	0.693	3.97	0.866	
	Di kampus saya, tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru.	0.653	3.95	0.941	
- <i>Social support</i>	Jika saya memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus sarjana, keluarga terdekat akan menganggap keputusan saya tepat.	0.939	4.05	0.880	0.867
	Jika saya memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus sarjana, teman-teman terdekat akan menganggap keputusan saya tepat.	0.931	4.11	0.792	
	Jika saya memutuskan untuk berwirausaha setelah lulus sarjana, orang-orang terpenting bagi saya akan menganggap keputusan saya tepat.	0.875	4.10	0.730	
- <i>Environment</i>	Sulit bagi saya memulai usaha	0.663	3.16	1.093	0.779

<i>support</i>	sendiri karena kurangnya dukungan finansial. Sulit bagi saya memulai usaha sendiri karena prosedur administrasi yang rumit.	0.797	3.19	0.938	
	Sulit bagi saya memperoleh informasi yang cukup tentang bagaimana memulai suatu usaha.	0.784	2.79	1.130	
	Kondisi/iklim ekonomi saat ini sangat tidak menguntungkan bagi orang yang ingin berwirausaha.	0.579	2.44	1.014	
Niat Kewirausahaan	Saya mantap memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti.	0.693	3.88	0.781	
	Saya percaya kelak menjadi wirausahawan yang sukses.	0.806	4.14	0.871	
	Kelak saya akan memiliki usaha yang unik yang jarang ditemukan.	0.844	3.75	0.813	
	Saya akan membuat terobosan-terobosan baru dalam usaha saya supaya dikenal oleh banyak orang.	0.644	4.33	0.625	0.788
	Saya siap dengan segala resiko yang kemungkinan muncul dalam pengembangan usaha saya.	0.775	4.30	0.701	
	Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri dalam 1-3 tahun ke depan	0.727	4.23	0.677	

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik Non Parametric 1 Sample K-S dengan Alpha sebesar 5 %, signifikansi 95 % dengan sampel sebanyak 73 orang. Nilai signifikansi dari pengujian Monte Carlo lebih besar dari 0.05 yaitu 0.589 artinya data terdistribusi normal.

3.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatter Plot disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.3. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	Tolerance	VIF
Faktor Sikap		
<i>Authonomy and authority</i>	0.551	1.816
<i>Economic oppportunity and challenge</i>	0.566	1.768
<i>Security and work load</i>	0.686	1.457
<i>Avoid responsibility</i>	0.799	1.251
<i>Self realization and participation</i>	0.496	2.018
<i>Social environment and career</i>	0.596	1.678
<i>Perceived confidence</i>	0.517	1.933
Faktor Kontekstual	0.799	1.252
<i>Academic support</i>	0.799	1.295
<i>Social support</i>	0.772	1.507
<i>Environment support</i>	0.664	1.816

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

3.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3.3
Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta		1.066	0.291
<i>Authonomy and authority</i>	0.040	0.337	0.737
<i>Economic oppportunity and challenge</i>	0.008	0.060	0.952
<i>Security and work load</i>	0.035	0.280	0.780
<i>Avoid responsibility</i>	0.110	1.000	0.321
<i>Self realization and participation</i>	-0.197	-1.077	0.285
<i>Social environment and career</i>	0.391	1.956	0.055
<i>Perceived confidence</i>	0.835	4.422	0.000
<i>Academic support</i>	-0.104	-0.941	0.350
<i>Social support</i>	0.667	4.731	0.000
<i>Environment support</i>	-.205	-2.034	0.046

Sumber : Hasil Penelitian (2016)

Berikut adalah analisis yang dapat dijelaskan dari hasil regresi tersebut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Artinya 63.6 % variabilitas *entrepreneurial intention* yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel *authonomy and authority*, *economic oppportunity and challenge*, *security and work load*, *avoid responsibility*, *self realization and participation*, *social environment and career*, *perceived confidence*, *academic support*, *social support* dan *environment support* adalah sebesar 63.6 % sedangkan sisanya sebesar 36.4 % disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F dapat disimpulkan bahwa variabel faktor sikap yang terdiri dari *authonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and work load, avoid responsibility, self realization and participation, social environment and career, perceived confidence* serta faktor kontekstual yang terdiri dari *academic support, social support* dan *environment support* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Nilai t_{hitung} dari setiap variabel bebas akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95 % ($\alpha = 0.05$) maka diperoleh nilai t_{tabel} 1.67. Dari hasil uji t akan diketahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

a. Hipotesis 1 (Pengaruh Faktor Sikap Terhadap Niat Kewirausahaan)

Hipotesis 1.1

Tidak ada pengaruh signifikan otonomi dan otoritas terhadap niat kewirausahaan.

Hipotesis 1.2

Tidak ada pengaruh signifikan *economic opportunity and challenge* terhadap niat kewirausahaan.

Hipotesis 1.3

Tidak ada pengaruh signifikan *security and work load* terhadap niat kewirausahaan.

Hipotesis 1.4

Tidak ada pengaruh signifikan *avoid responsibility* terhadap niat kewirausahaan.

Hipotesis 1.5

Ada pengaruh negatif *self realization and participation* terhadap niat kewirausahaan, artinya jika *self realization and participation* naik maka niat kewirausahaan akan turun dan sebaliknya.

Hipotesis 1.6

Ada pengaruh *social environment and career* terhadap niat kewirausahaan tetapi tidak signifikan.

Hipotesis 1.7

Ada pengaruh positif dan signifikan *perceived confidence* terhadap niat kewirausahaan.

b. Hipotesis 2 (Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Niat Kewirausahaan)

Hipotesis 2.1

Ada pengaruh negatif *academic support* terhadap niat kewirausahaan. Artinya, jika *academic support* naik maka niat kewirausahaan akan turun dan sebaliknya.

Hipotesis 2.2

Ada pengaruh positif dan signifikan *social support* terhadap niat kewirausahaan.

Hipotesis 2.3

Ada pengaruh negatif tetapi signifikan *environment support* terhadap niat kewirausahaan. Artinya variabel *environment support* turut berpengaruh terhadap niat kewirausahaan tetapi pengaruh yang diberikan adalah negatif.

B. Pembahasan

Hasil uji F penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap yang terdiri dari *authonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and work load, avoid responsibility, self realization and participation, social environment and career, perceived*

confidence, serta faktor kontekstual yang terdiri dari *academic support*, *social support* dan *environment support* berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behaviour (TPB)* dari Azjen dan Fishbein (1985) dalam Gurbuz dan Aykol (2008) yang menyatakan bahwa pengaruh sikap (*attitudes*) individual yang terdiri dari *authonomy and authority*, *economic opportunity and challenge*, *security and work load*, *avoid responsibility*, *self realization and participation*, *social environment and career*, *perceived confidence* mempunyai dampak pada niat kewirausahaan. Dalam penelitian ini sejumlah unsur dari variabel sikap yaitu memiliki otoritas dan otonomi, menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi, menyukai pekerjaan yang berdaya cipta dan kreatif dan memiliki keyakinan tentang kemampuan berwirausaha sesuai dengan hipotesis terdudung dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011) dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjahyono dan Ardi (2010).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *perceived confidence* dan *social support* merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap niat kewirausahaan. Ini berarti peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mereka melalui penguasaan keterampilan berwirausaha. Hal-hal seperti sukses jika memiliki usaha sendiri, memiliki kemampuan yang dipersyaratkan untuk menjadi wirausaha, memiliki keterampilan untuk sukses menjadi wirausaha, adanya dukungan dari keluarga terdekat, dukungan dari teman-teman terdekat, dukungan dari orang-orang penting terhadap keputusan untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti ternyata terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mendorong munculnya niat berwirausaha setelah lulus sarjana nanti, perlu mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman terdekat.

Di sisi lain yang berkaitan dengan faktor sikap, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan *authonomy and authority*, *economic opportunity and challenge*, *security and work load*, *avoid responsibility*, *social environment and career*, terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Artinya kebebasan membuat keputusan dan pilihan dalam hidup, keinginan akan pekerjaan yang menantang dan memiliki peluang ekonomis, pekerjaan aman yang jam kerjanya stabil serta pekerjaan yang tidak menuntut komitmen dan tanggung jawab yang besar ternyata bukanlah faktor yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Sedangkan *self realization and participation* berpengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan. Artinya keinginan untuk menciptakan sesuatu, keinginan akan pekerjaan yang teratur yang memanfaatkan kreativitas justru berdampak negatif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Faktor kontekstual dalam penelitian ini adalah *academic support*, *social support* dan *environment support*. Beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa *academic support* dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada kaum muda. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environment support* berpengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Artinya lingkungan dunia usaha member dampak negatif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewanti, Retno. (2008). *Kewirausahaan*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Kencana.
- Dunn, T.A & Holtz-Eakin, D.J. (2000). Financial Capital, Human Capital and The Transition to Self-Employment : Evidence from Intergenerational Links. *Journal of Labor Economics*, 18(2) : 282-305.
- Galloway L., Kelly S & Keogh W. (2006). Identifying Entrepreneurial Potential in Students. *Working Paper No. 006, National Council for Graduate Entrepreneurship*.
- Gerry C., Susana C. & Nogueira F. (2008). Tracking Student Entrepreneurial Potential : Personal Attributes and Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4) : 45-53.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1) : 47-56.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jenkins, M. & Johnson, G. (1997). Entrepreneurial Intentions and Outcomes: A Comparative Causal Mapping Study. *Journal Management Studies*, 34, 895-920.
- Kasali, Rhenald, dkk. (2010). *Modul Kewirausahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Hikmah.
- Kristanto, Heru R. (2009). Edisi Pertama. Cetakan Pertama. *Kewirausahaan Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1) : 5-21.
- Kuncoro, Mudrajad. (2008). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Tiga Yogyakarta : Erlangga.
- Lee, S.H & Wong, P.K. (2004). An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions : A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*. 19(1) : 7-28.
- Littunen, H. (2000). Entrepreneurship and The Characteristics of The Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6(6) : 295-309.
- Nishanta, B. (2008). *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career : The*

Case of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.

- Rasheed, H.S. (2000). Developing Entrepreneurial Potential in Youth : The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation, (<http://USASEB2001proceedings063>, diakses 25 Februari 2016)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2, September 2011 : 124-134*.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bay. (2010). *Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Wu, S & Wu, L. (2008). The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 15(4) : 752-774*.
- Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(2) ;97-111*.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York : Prentice-Hall.